

Workshop Penyusunan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka pada Guru Sekolah Menengah Pertama

Asih Miatun , Hikmatul Khusna, Syafika Ulfah, & Rizki Dwi Siswanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

*Email Korespondensi: asihmiatun@uhamka.ac.id

ABSTRACT

Curriculum changes are one kind of change in education. Currently, primary and secondary education units use an independent curriculum to replace the 2013 curriculum. The Mathematics Education Study Program, FKIP, UHAMKA, held a workshop on designing teaching modules for the independent curriculum at SMP Negeri 79 in Jakarta as part of its community service activities. This training activity involved a total of 33 people. As a result of this activity, participants have a better understanding of how to prepare teaching modules. Based on the evaluation findings for the speaker's method of delivering material, 32% of participants said they were highly satisfied, 59% said they were satisfied, and the rest were less satisfied. Furthermore, in terms of activity usefulness and participant satisfaction with its implementation, 64% were highly satisfied, 27% were satisfied, and the remaining 9% were less satisfied.

Keywords

Teaching, Curriculum, Independent, Modules



BERDAYA : Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 6, No.2, 2024, pp.
211-220
eISSN 2721-6381

Article History

Received : 3/19/2024 / Accepted : 4/4/2024 / First Published: : 4/23/2024

To cite this article

Miatun, A., Khusna, H., Ulfah, S., & Siswanto, R. (2024). Workshop Penyusunan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka pada Guru Sekolah Menengah Pertama. BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 211 - 220. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i2.1283>



© The Author(s)2024

. This open access article is distributed under a Creative Commons
Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Perubahan kurikulum merupakan salah satu bentuk perubahan pada bidang pendidikan. Saat ini di satuan pendidikan tingkat dasar maupun menengah menerapkan kurikulum merdeka sebagai pengganti dari Kurikulum 2013. Bertempat di SMP Negeri 79 Jakarta, Program studi Pendidikan Matematika, UHAMKA mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa workshop penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka. Sebanyak 33 peserta yang ikut serta pada kegiatan pelatihan kali ini. Hasil dari kegiatan peserta lebih memahami terkait penyusunan modul ajar. Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek cara dan metode pemberian materi oleh narasumber sebanyak 32% peserta menyatakan sangat puas, 59% menyatakan puas dan sisanya kurang puas. Selanjutnya pada kriteria kebermanfaatan pelatihan dan kepuasan peserta mengenai keterlaksanaan pelatihan masing-masing sebanyak 64% peserta menyatakan sangat puas, 27% puas, dan sisanya sebanyak 9% peserta menyatakan kurang puas.

Profil Penulis

**Asih Miatun, Hikmatul Khusna,
Syafika Ulfah, Rizki Dwi
Siswanto**
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Prof. DR.
HAMKA, Indonesia

Corresponding Author
: asihmiatun@uhamka.ac.id

Kata Kunci: Ajar, Kurikulum, Merdeka, Modul

Reviewing Editor
Maya Mustika, STIE Indonesia
Jakarta

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan salah satu bentuk perubahan pada sektor pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka merupakan respon dari perubahan dan penyempurnaan pada bidang pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum ini sebagai salah satu bentuk usaha dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kurikulum merdeka ini bukan merupakan pengganti dari program yang sudah berjalan tetapi merupakan penyempurnaan sebagai bentuk perbaikan dari sistem yang sudah berjalan dimana kurikulum merdeka ini berfokus pada pembelajaran yang aktif (Achmad et al., 2022).

Adanya kurikulum merdeka ini menjadi wadah bagi pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Kurikulum merdeka mengubah istilah rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi modul ajar (Marlina, 2023). Sebagai bentuk keseriusan pemerintah dalam menerapkan kurikulum merdeka tersedia platform merdeka belajar yang dapat diakses oleh guru dimana dengan platform tersebut guru dapat meningkatkan pemahaman terkait penerapan kurikulum merdeka. Platform tersebut dapat diakses pada laman website <http://guru.kemdikbud.go.id>. Kerangka kurikulum yang berfokus pada materi esensial, sifatnya lebih fleksibel, fokus pada pengembangan karakter dan kemampuan peserta didik dikembangkan pada kurikulum merdeka (Barlian et al., 2022).

Salah satu bentuk penerapan kurikulum merdeka adalah digunakannya modul ajar yang disebutkan sebagai penyederhanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada

pada Kurikulum 2013 (Dewi & Primayana., 2022). Pada Kurikulum 2013 sebelumnya pembelajaran berdasarkan pada Kompetensi Inti maupun Kompetensi dasar. Sedangkan pada Modul ajar kurikulum merdeka pembelajaran difokuskan pada Capaian pembelajaran dengan sasar Penguatan profil pelajar pancasila yang selanjutnya diturunkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) (Setiawan et al., 2022). Komponen modul ajar sendiri dibagi menjadi 3 bagian utama yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran. Informasi Umum terdiri atas identitas penyusun modul, kompetensi prasyarat/awal, profil pelajar Pancasila, sarana maupun prasarana, target peserta didik, dan model/metode/pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya komponen inti terdiri atas asesmen, tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, pemahaman bermakna, alur kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru. Lampiran berisi pengayaan dan remedial, lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan bacaan siswa, glosarium dan daftar Pustaka (Anggraena et al., 2022). Guru diperbolehkan untuk memodifikasi atau mengembangkan komponen-komponen modul ajar yang sudah ditetapkan. Modul ajar pada kurikulum merdeka dalam penyusunannya mengacu pada beberapa pedoman, petunjuk, media maupun metode yang secara sistematis disusun menyesuaikan dengan kebutuhan siswa (Nashito et al., 2023).

Salah satu permasalahan pada penerapan kurikulum merdeka adalah kurangnya pembinaan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka (Marlina, 2023). Selanjut dengan Rahimah, (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki guru dalam menyusun maupun mengembangkan modul ajar masih kurang. Beberapa guru belum mendapatkan pembinaan dan pelatihan terkait penyusunan dan pengembangan modul ajar. Sebanyak 63% guru masih belum paham terkait penyusunan modul ajar Selain itu dalam penerapan kurikulum merdeka juga memberikan tuntutan bagi guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran selain peningkatan kemampuan literasi dan numerasi (Septiana & Hanafi, 2022). Lukman et al., (2023) menyatakan bahwa masih ada sekolah yang belum memahami pentingnya penerapan kurikulum merdeka dimana hal ini mengakibatkan sekolah tidak siap dalam mengimplementasikan kurikulum. Kusumawardhana et al., (2022) menyatakan berdasarkan hasil observasi dan wawancaranya pada MGMP mata pelajaran SMA bahwa pengetahuan dan kesiapan guru tentang implementasi kurikulum merdeka masih kurang. Mukhlishina et al., (2023) menyatakan bahwa bukan hal mudah bagi guru untuk menerapkan modul ajar yang disebut sebagai bentuk salah satu implementasi kurikulum merdeka. Pada kenyataannya guru masih belum memahami secara penuh teknik mengembangkan maupun menyusun modul ajar pada kurikulum merdeka (Maulida, 2022). Lukman et al., (2023) menyatakan bahwa dengan adanya pelatihan penyusunan modul ajar sebanyak 75% peserta dapat memahami komponen modul ajar.

SMP Negeri 79 Jakarta merupakan satuan pendidikan tingkat menengah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Melihat pentingnya kemampuan guru dalam menyusun modul ajar sebagai bentuk penerapan kurikulum merdeka, Kelompok Pengabdian Masyarakat dari Program Studi pendidikan Matematika, FKIP, UHAMKA mengadakan workshop penyusunan dan pengembangan modul ajar pada kurikulum merdeka di SMP.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 79 Jakarta. Sebanyak 33 peserta mengikuti kegiatan ini.

Masalah yang ingin dipecahkan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim kepada guru dan pimpinan sekolah terkait penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 79 Jakarta ditemukan bahwa guru yang mengampu kelas IX belum menerapkan kurikulum merdeka sehingga perlu diadakan pelatihan terkait penyusunan modul ajar. Selain itu guru di jenjang lain yaitu kelas VII dan VIII juga memerlukan pelatihan lebih lanjut secara tatap muka terkait penyusunan modul ajar.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan kali ini adalah terkait implementasi kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah observasi mitra, koordinasi dengan mitra, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Observasi mitra dilakukan untuk analisis situasi terkait pemahaman, kemampuan, dan keterampilan guru terkait penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka. Pada kegiatan observasi ini dilakukan wawancara kepada guru dan pimpinan sekolah terkait penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 79 Jakarta dan bagaimana pemahaman terkait penyusunan modul ajar. Pada kegiatan observasi ini ditemukan bahwa guru yang mengampu kelas IX belum menerapkan kurikulum merdeka. Selanjutnya koordinasi dengan mitra dalam hal ini adalah SMP Negeri 79 Jakarta. Koordinasi ini bertujuan untuk menyampaikan apa saja yang akan disampaikan dan yang perlu dipersiapkan Ketika pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian menyiapkan materi terkait kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar sedangkan mitra akan memfasilitasi ruangan, perijinan kegiatan, dan pengarahan kepada guru untuk mengikuti kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Metode yang digunakan pada workshop ini diantaranya; (1) ceramah, dengan metode ini narasumber memberikan materi tentang kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar; (2) tanya jawab, dengan metode diharapkan peserta memberikan pertanyaan dan tanggapan terkait materi yang disampaikan dan (3) pembelajaran secara langsung, dengan metode ini narasumber memaparkan dan mendampingi secara langsung penyusunan modul ajar. Tahap terakhir yaitu evaluasi kegiatan dimana tim kegiatan pengabdian membagikan angket dalam bentuk link googleform untuk diisi peserta kegiatan.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Senin 9 Oktober 2023. Guru-guru di SMP Negeri 79 Jakarta merupakan peserta pada kegiatan workshop ini. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru kelas VII, VIII, dan IX sebanyak 33 orang. SMP Negeri 79 Jakarta beralamat di Jl. Galindra No.88, RT 8/RW 8, Kb. Kosong, Kec. Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10630.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat pada kali ini diawali dengan kegiatan observasi mitra. Pada tahapan observasi ini dilakukan wawancara pada salah satu guru di SMP Negeri 79 Jakarta terkait bagaimana penerapan kurikulum merdeka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa di kelas IX belum menerapkan kurikulum merdeka. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diperoleh juga informasi bahwa guru-guru juga memerlukan pembinaan dan pelatihan secara berkala terkait penerapan kurikulum merdeka terutama dalam penyusunan modul ajar.

Tahap selanjutnya adalah koordinasi dengan mitra. Pada tahap ini tim pengabdian menyampaikan kepada mitra terkait isi materi yang akan disampaikan. Selain itu tim juga meminta kepada pihak mitra untuk melakukan koordinasi dengan calon peserta kegiatan. Koordinasi berupa informasi kapan kegiatan dilaksanakan, tempat, dan peralatan apa saja yang harus disiapkan oleh peserta untuk menunjang terlaksananya kegiatan dengan lancar. Selain itu mitra juga memfasilitasi kegiatan ini dengan mengurus perijinan kegiatan, mempersiapkan ruangan yang akan digunakan dan peralatan yang menunjang terlaksananya kegiatan.

Tahap yang ketiga adalah pelaksanaan kegiatan. Pada hari Senin 9 Oktober 2023 secara tatap muka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 79 Jakarta. Sebanyak 33 orang ikut serta pada kegiatan. SMP Negeri 79 Jakarta beralamat di Jl. Galindra No.88, RT 8/RW 8, Kb. Kosong, Kec. Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10630. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada pukul 08.00 – 12.00. Dimulai oleh salah satu guru SMP Negeri 79 Jakarta sebagai pembawa acara dengan dipaparkannya susunan acara pada pukul 08.00 WIB. Kemudian dilanjutkan sambutan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 79 Jakarta. Ucapan terima kasih disampaikan kepada tim pengabdian masyarakat dari Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, UHAMKA yang telah bersedia bermitra dengan SMP Negeri 79 Jakarta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu ucapan terima kasih juga diberikan kepada peserta kegiatan yang ikut serta pada kegiatan.

Hikmatul Khusna, M.Pd dan Asih Miatun, M.Pd menjadi narasumber pada kegiatan workshop. Narasumber merupakan dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Pada kegiatan pelatihan ini disampaikan materi yang bertema Workshop penyusunan modul ajar kurikulum merdeka pada Sekolah Menengah Pertama. Sebelum mempraktikkan cara penyusunan modul ajar, narasumber pertama menyampaikan materi terkait pengantar kurikulum merdeka dan aplikasinya. Pada tahap ini dijelaskan tentang merdeka belajar dan

kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, prinsip penyusunan modul ajar, profil pelajar pancasila, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), dan fase pembelajaran. Pada Gambar 1 berikut diperlihatkan saat narasumber pertama menyampaikan dan menjelaskan materi pengantar kurikulum merdeka.



Gambar 1.
*Narasumber
Menyampaikan Materi
Pengantar Kurikulum
Merdeka*

Pada pengantar kurikulum merdeka ini disampaikan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi dimana pada pembelajarannya mendukung pengembangan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Selanjutnya pada pembelajaran berdiferensiasi dijelaskan bahwa pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa secara individu. Selanjutnya terkait bagaimana menyusun alur tujuan pembelajaran yang diturunkan dari capaian pembelajaran. Pada kurikulum merdeka capaian pembelajaran dibedakan pada setiap fase, dimana fase ini merujuk pada tingkatan kelas. Misal fase A untuk kelas I dan II SD, fase B untuk kelas III dan IV SD dan seterusnya.

Setelah menyampaikan materi pengantar kurikulum merdeka, selanjutnya narasumber narasumber kedua menyampaikan materi terkait penyusunan modul ajar. Melalui aktivitas praktek, kegiatan tanya jawab dan bimbingan langsung dilakukan oleh narasumber kepada peserta kegiatan. Pada materi penyusunan modul ajar ini diawali dengan penjelasan terkait perbedaan perangkat pembelajaran di Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka. Diuraikan apa saja komponen-komponen pada perangkat pembelajarannya. Terdapat beberapa perbedaan diantaranya yaitu: 1) pada kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar sedangkan pada kurikulum merdeka diganti menjadi Dimensi dan capaian pembelajaran; 2) pada kurikulum merdeka terdapat profil pelajar Pancasila, target peserta didik, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, refleksi peserta didik dan pendidik, dan glosarium. Komponen modul ajar sendiri dibagi menjadi 3 bagian utama yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran. Informasi Umum terdiri atas identitas penyusun modul, kompetensi prasyarat/awal, profil pelajar Pancasila, sarana maupun prasarana, target peserta didik, dan model/metode/pendekatan pembelajaran yang akan

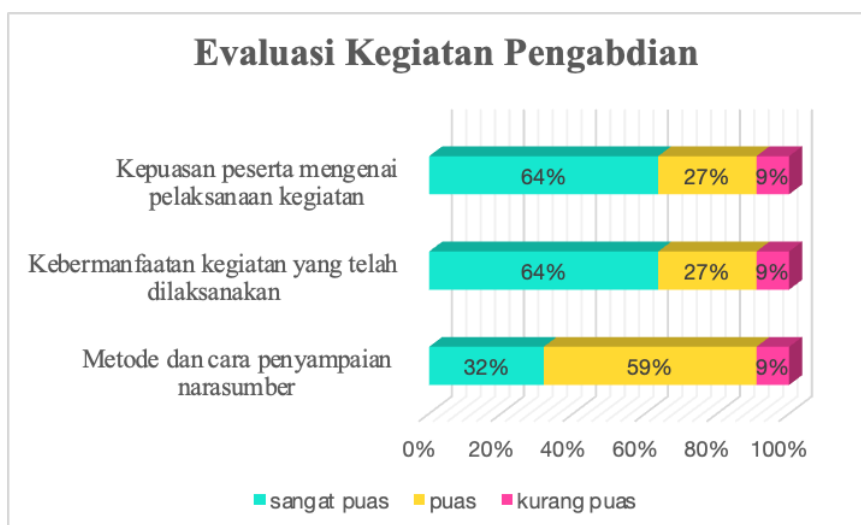
digunakan. Selanjutnya komponen inti terdiri atas asesmen, tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, pemahaman bermakna, alur kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru. Lampiran berisi pengayaan dan remedial, lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan bacaan siswa, glosarium dan pustaka yang digunakan. Pada Gambar 2 berikut saat narasumber kedua memberikan materi penyusunan modul ajar.



Gambar 2.
*Narasumber
Menyampaikan Materi
Penyusunan Modul
Ajar*

Evaluasi Kegiatan

Setelah penyampaian materi oleh narasumber, peserta kegiatan diminta untuk menyampaikan pertanyaan maupun kritik dan saran. Pada tahap akhir kegiatan pengabdian, tim memberikan link googleform untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Tanggapan yang diberikan oleh peserta yaitu sangat puas, puas maupun kurang puas terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dari pengisian googleform diperoleh hasil seperti pada Gambar 3. berikut.



Gambar 3.
*Grafik Evaluasi
Kegiatan
Pelatihan
Penyusunan
modul ajar*

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pada Gambar 3 di atas pada aspek metode dan cara penyampaian/pemaparan materi oleh narasumber sebanyak 32% peserta menyatakan

sangat puas, 59% menyatakan puas dan sisanya kurang puas. Selanjutnya pada aspek kebermanfaatan pelatihan dan kepuasan peserta mengenai pelaksanaan pelatihan masing-masing sebanyak 64% peserta menyatakan sangat puas, 27% puas, dan sisanya sebanyak 9% peserta menyatakan kurang puas. Selanjutnya peserta kegiatan juga memberikan kesan dan pesen atas terlaksananya kegiatan diantaranya, peserta merasa lebih memahami kurikulum merdeka dan pembuatan modul ajar, dan peserta juga meminta untuk lebih sering dilakukan workshop terkait kurikulum merdeka. Hasil dari kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar ini adalah guru SMP Negeri 79 Jakarta dapat memperdalam dan memperluas wawasan, pengetahuan, mapupun keterampilan terkait kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar.

SIMPULAN

Kesimpulan

Pelatihan penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang memuaskan bagi mitra. Narasumber kegiatan yaitu Hikmatul Khusna, M.Pd dan Asih Miatun, M.Pd. Diikuti oleh 33 peserta kegiatan dan dilaksanakan di SMP Negeri 79 Jakarta. Berdasarkan pengisian googleform pada aspek metode dan cara penyampaian materi oleh narasumber sebanyak 32% peserta menyatakan sangat puas, 59% menyatakan puas dan sisanya kurang puas. Selanjutnya pada aspek kebermanfaatan kegiatan dan kepuasan peserta mengenai pelaksanaan pelatihan masing-masing sebanyak 64% peserta menyatakan sangat puas, 27% puas, dan sisanya sebanyak 9% peserta menyatakan kurang puas. Selanjutnya peserta kegiatan juga memberikan kesan dan pesen atas terlaksananya kegiatan diantaranya, peserta merasa lebih memahami kurikulum merdeka dan pembuatan modul ajar, dan peserta juga meminta untuk lebih sering dilakukan workshop terkait kurikulum merdeka.

Saran Kegiatan Lanjutan

Pelatihan yang perlu dilaksanakan untuk kegiatan selanjutnya adalah terkait penyusunan asesmen, LKPD, bahan ajar, dan media ajar secara khusus sehingga pemahaman guru terkait komponen modul ajar kurikulum merdeka menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM UHAMKA yang telah memberikan dukungan berupa dana. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada SMP Negeri 79 Jakarta yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan.

REFERENSI

Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5685-5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>

- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andianti, A., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen pendidikan.*
- Barlian, U. J., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational Dan Language Research*, 1(12).
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2022). Transformasi Penerapan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka Di PAUD. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Kusumawardhana, B., Hudah, M., Setiawan, D. F., Widiyatmoko, F. A., & Royana, I. F. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru PJOK Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 3(2), 82–88. <https://doi.org/10.26877/jpom.v3i2.13926>
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(5), 4961–4970. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17478>
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88–97.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2). <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Mukhlisina, I., Danawati, M. G., & Wijayaningputri, A. R. (2023). Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekola Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1).
- Nashito, F., Silvi, M., Puspita, M., & Safrizal, S. (2023). Deskripsi Tingkat Pemahaman Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Calon Guru MI UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(2), 186–195. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1857>
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI*.
- Rizki Septiana, A., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://Doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>

Accepted author version posted online: 4/23/2024
Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING

Sumber pendanaan kegiatan ini berasal dari Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.